

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai hal – hal yang melatarbelakangi pembuatan tugas akhir ini, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika dalam penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan konsep multidimensi dengan keragaman sosial ekonomi yang besar yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti kekayaan sumber daya alam, kualitas dan kuantitas tenaga kerja, ketersediaan dan akses modal, investasi produktif dan *overhead*, budaya dan sikap kewirausahaan, infrastruktur fisik, struktur sektoral, infrastruktur dan kemajuan teknologi, pikiran terbuka, sistem pendukung publik, dan lain sebagainya (*International Encyclopedia of Human Geography*, 2009). penataan ruang seharusnya mampu mendorong pemanfaatan ruang yang baik, efisien dan tidak kaku serta berwawasan lingkungan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, dunia usaha maupun masyarakat (Suprpto, 2005).

Pengembangan wilayah adalah upaya pembangunan di suatu wilayah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, meningkatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta agar dapat mengurangi terjadinya kesenjangan wilayah. Pengembangan wilayah menurut Francois Perroux (1995) dalam konsep *growth pole* menyatakan bahwa pertumbuhan atau pembangunan hanya terjadi di sektor (wilayah) yang dapat mendorong pembangunan (Sari, dkk 2021). Dengan fenomena yang ada saat ini pola perkembangan kawasan perkotaan mulai beralih ke daerah di sekitarnya untuk membentuk pusat-pusat pertumbuhan baru, yang kemudian akan diikuti oleh beragam aktivitas pendukung dan penunjang kegiatan perkotaan lainnya (Mustika, 2015). Rahayu N.T (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong pengembangan wilayah adalah pembangunan institusi Pendidikan. Dengan adanya pembangunan perguruan tinggi

di suatu wilayah dapat menarik minat mahasiswa untuk datang dan hal tersebut berdampak pada pendapatan di kota tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang dijuluki sebagai kota pelajar karena banyaknya fasilitas pendidikan dengan kualitas baik yang ada di Yogyakarta. Menurut BPS DIY 2022 terdapat sebanyak 192 perguruan tinggi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, keberadaan Universitas Gadjah Mada menjadi faktor penguat citra kota pelajar, sehingga menyebabkan peningkatan masyarakat pendatang untuk menempuh pendidikan di Kota Yogyakarta. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan lahan yang digunakan untuk pembangunan institusi pendidikan mengakibatkan perkembangan kawasan perkotaan mulai beralih ke daerah-daerah sekitarnya (*hinterland*) untuk membentuk pusat-pusat pertumbuhan baru, yang kemudian akan diikuti oleh beragam aktivitas pendukung dan penunjang kegiatan perkotaan lainnya (Mustika, 2015). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah DIY adalah menjadikan daerah Kabupaten Sleman sebagai tujuan pusat pertumbuhan (*growth pole*) karena secara geografis yang disebut pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang memiliki banyak fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*) yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di daerah tersebut dan masyarakat senang memanfaatkan fasilitas yang ada di lokasi tersebut. Kriteria pusat pertumbuhan yaitu sebagai daerah cepat tumbuh, memiliki sektor unggulan dan memiliki interaksi ekonomi dengan daerah belakangnya (Sugiyanto & Sukei, 2010; Tarigan, 2005).

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus terkait dengan perubahan pembangunan negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya (Subandi, 2016). Studi tentang pembangunan ekonomi dicerminkan dengan terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat kepada masyarakat lokal, bahkan sampai tingkat nasional. Program pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat yang positif terutama kepada mereka yang tinggal di sekitar kegiatan ekonomi sebagai penerima akibat (dampak) dari program pembangunan yang bersangkutan (Purwaningsih,

1994). Komunitas lokal harus mencari atau mendapatkan peluang agar terjadi penyesuaian dari perubahan yang ada (Mit Witjaksono, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arys Suharyanto (2007) menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berperan penting dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional adalah dengan membangun sumber daya manusia untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif sehingga upaya untuk memadukan pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi dengan pemerataan pembangunan berjalan dengan selaras dan seimbang (Witjaksono, 2009). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan sangat diharapkan perannya dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan perguruan tinggi banyak diarahkan ke daerah pinggiran karena tersedianya lahan yang cukup luas. Keberadaan perguruan tinggi di daerah pinggiran ini tentu saja akan membawa perubahan besar terhadap daerah tempat perguruan tinggi tersebut berdiri (Nelly Susanti, 2013). Menurut Saptiyana (2020) pembangunan perguruan tinggi di daerah pinggiran Kota Yogyakarta menjadi alternatif untuk solusi dari penyediaan ruang dalam kebutuhan pembangunan wilayah karena di daerah pinggiran masih menyediakan lahan cukup luas untuk pembangunan. Tidak hanya satu atau dua aspek kehidupan perguruan tinggi yang dipengaruhi oleh perubahan ini, tetapi banyak aspek lainnya yang sangat nyata dan dapat dilihat melalui perubahan tingkat status sosial ekonomi serta orang yang berada di sekitar perguruan tinggi didirikan (Susanti, 2013). Menurut Suhartono (2007) dengan adanya pembangunan perguruan tinggi berdampak pula pada peningkatan sumber daya manusia di daerah sekitar perguruan tinggi dan hal tersebut memberikan dampak pada kegiatan ekonomi masyarakat sekitar karena terciptanya lapangan usaha baru seperti mulai bermunculannya usaha kos-kosan yang digunakan untuk tempat tinggal para mahasiswa dari luar daerah sehingga hal tersebut memberikan dampak pada pola perekonomian masyarakat sekitar perguruan tinggi.

Wilayah Kabupaten Sleman memiliki fasilitas dan infrastruktur yang cukup menunjang karena telah didukung dengan mudahnya akses infrastruktur berupa jalan *ringroad* yang menghubungkan daerah kabupaten dengan kota. Kabupaten Sleman memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pusat pendukung kegiatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Sleman yang mengalami perkembangan kawasan yang sangat pesat adalah Kelurahan Sidoarum. Hal tersebut mengakibatkan lahan-lahan di daerah tersebut beralih fungsi dari fungsi utama sebagai kawasan pertanian menjadi aktivitas non pertanian seperti: aktivitas pendidikan, perdagangan dan jasa serta aktivitas permukiman.

Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) terletak di Desa Mlangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta berjarak 6 kilometer dari pusat Kota Yogyakarta. Didirikan di Desa Mlangi pada tahun 2013 lalu mulai beroperasi menjalankan pendidikannya pada tahun 2016. Saat ini UNISA sedang mengembangkan pembangunannya yaitu mendirikan masjid yang bisa digunakan sebagai tempat ibadah oleh mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Pendidikan Tinggi Aisyiyah diawali dari berdirinya Sekolah Bidan Aisyiyah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan SK Menkes No 65 tanggal 10 juli 1963. Kemudian pada tahun 2003 ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES). Pada tahun 2016, STIKES Aisyiyah Yogyakarta berubah bentuk menjadi Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melalui Surat Keputusan (SK) Kemenristek Dikti nomor 109/KPT/I/2016. Pada perkembangannya keberadaan kampus UNISA tentu memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi dan pendidikan bagi penduduk di sekitarnya.

Hal tersebut terjadi pula di Kelurahan Sidoarum secara administratif Kelurahan Sidoarum terletak di Kecamatan Godean yang berada di bagian barat Kabupaten Sleman memiliki jarak 8 km dari Kota Yogyakarta. Sebelum didirikannya UNISA, Kelurahan Sidoarum merupakan daerah pinggiran Kota Yogyakarta yang terpencil dan sepi. Namun kini keadaannya berbalik sangat jauh berbeda dengan sebelumnya. Di daerah sekitar kampus banyak sekali bermunculan tempat tinggal baru berupa kos yang setiap tahun meningkat, infrastruktur pendidikan yang semakin

berkembang serta kegiatan ekonomi yang berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa maupun kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh Kampus UNISA. Ditinjau dari segi pendapatan penduduk, terdapat hubungan yang positif antara keberadaan perguruan tinggi dengan tingkat kenaikan pendapatan penduduk (Haribowo dalam Sri Purwaningsih, dkk (1994:20), sehingga pembangunan Kampus UNISA tersebut juga mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk di Kelurahan Sidoarum (BPS Kabupaten Sleman, 2010 dan 2022).

Data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Sleman menunjukkan penurunan luas lahan non terbangun dan peningkatan luas lahan terbangun di Kelurahan Sidoarum periode 2010 dan 2022. Berikut jumlah penduduk dan luas lahan terbangun maupun non terbangun di Kelurahan Sidoarum dalam kurun waktu tahun 2010 dan 2022 (BPS Kabupaten Sleman, 2010 dan 2022).

Tabel 1. 1 Perkembangan Penduduk dan Luas Lahan Kelurahan Sidoarum

Kelurahan	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Lahan (ha)	
			Non Terbangun (ha)	Terbangun (ha)
Sidoarum	2010	13.054	65 %	35 %
	2022	16.879	60 %	40 %

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka tahun 2010 dan 2022

Dengan aktivitas yang terus berjalan tersebut, terdapat perubahan aspek yang sangat nyata yaitu perubahan fisik bangunan di sekitar kawasan kampus UNISA. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengurangan lahan berupa sawah (non terbangun) menjadi bangunan kawasan kampus, permukiman, dan fasilitas lainnya seperti tempat ibadah, pasar, klinik dan sekolah. Dimana dari total luas lahan 349 ha di Kelurahan Sidoarum sebesar 257,99 ha atau sebesar 90% sudah menjadi lahan terbangun (BPS Kabupaten Sleman, 2022).

Gunnar Myrdal (Affandi, 2020) menjelaskan dalam teori polarisasi ekonomi bahwa setiap daerah yang menjadi pusat pertumbuhan akan menjadi daya tarik tersendiri yang dapat berakibat pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Kelurahan Sidoarum, banyak masyarakat sekitar yang membuka lapangan usaha seperti berjualan makanan, alat tulis, jasa fotokopi, dan jasa lainnya. Sehingga secara langsung

masyarakat di kelurahan tersebut menggantungkan penghasilan mereka dari keberadaan Kampus UNISA sebagai penghasilan mereka.

Salah satu pihak yang selalu berinteraksi dengan kehidupan kampus adalah keberadaan masyarakat sekitar kampus yang berpengaruh satu sama lain secara timbal balik. Oleh karena itu penting mengetahui dampak keberadaan UNISA Yogyakarta terhadap masyarakat sekitar. Kawasan di sekitar kampus UNISA Yogyakarta ini pada umumnya berkembang begitu pesat dengan kehadiran dari aktivitas kampus dari pagi sampai malam hari.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah mengenai “Dampak Keberadaan Kampus Universitas Aisyiyah Yogyakarta terhadap Kondisi Ekonomi Penduduk Kelurahan Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”.

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar sehingga memberikan dampak pada peningkatan pendidikan di daerah DIY. Terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi sebesar 41% dari tahun 2010 sampai tahun 2022 (BPS, 2022). Pembangunan institusi Pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong pengembangan suatu wilayah karena menjadi daya tarik bagi mahasiswa pendatang (Rahayu, 2017). Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan institusi pendidikan maka dibutuhkan lahan yang mendukung proses aktivitas pendidikan berupa lahan.

Dalam upaya mendukung aktivitas pendidikan maka pembangunan fasilitas pendidikan mulai diarahkan dari kota ke daerah-daerah sekitar (*hinterland*). Menurut Saptiyana (2020) pembangunan perguruan tinggi di daerah pinggiran Kota Yogyakarta menjadi alternatif untuk solusi dari penyediaan ruang dalam kebutuhan pembangunan wilayah karena di daerah pinggiran masih menyediakan lahan cukup luas untuk pembangunan. Kelurahan Sidoarum menjadi salah satu dari beberapa Kelurahan yang menjadi bagian dari upaya pengembangan kawasan *hinterland*. Ditandai dengan adanya pembangunan kampus UNISA sejak tahun 2016 dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Unisayogya, 2022). Menurut

Suhartono (2007) dengan adanya pembangunan perguruan tinggi berdampak pula pada peningkatan sumber daya manusia di daerah sekitar perguruan tinggi dan hal tersebut memberikan dampak pada kegiatan ekonomi masyarakat sekitar karena terciptanya lapangan usaha baru.

Menurut BPS 2022 menjelaskan bahwa setelah berdirinya kampus UNISA menunjukkan penurunan luas lahan non terbangun sebesar 5% dan peningkatan luas lahan terbangun sebesar 5%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 01 Agustus 2023 dengan salah satu warga setempat menyatakan bahwa kondisi saat ini di daerah sekitar kampus terjadi pergeseran lahan yang semula lahan pertanian kini berubah menjadi lahan-lahan terbangun seperti tempat tinggal baru berupa kos yang setiap tahun meningkat, infrastruktur pendidikan dan fasilitas kesehatan. Ditinjau dari segi pendapatan penduduk, terdapat hubungan yang positif antara keberadaan perguruan tinggi dengan tingkat kenaikan pendapatan penduduk (Haribowo dalam Sri Purwaningsih, dkk (1994:20). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukan bahwa adanya kegiatan perguruan tinggi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas pembangunan wilayah maupun ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Dusun Beji Kelurahan Sidoarum sebelum adanya pembangunan kampus UNISA Yogyakarta?
- 2) Bagaimana dampak setelah adanya kampus UNISA Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat Dusun Beji Kelurahan Sidoarum?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan Kampus Universitas Aisyiyah Yogyakarta terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Dusun Beji Kelurahan Sidoarum

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya kondisi perekonomian masyarakat di kelurahan sidoarum sebelum adanya pembangunan UNISA.
2. Teridentifikasinya dampak pembangunan kampus UNISA Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Sidoarum.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kampus Universitas Aisyiyah Yogyakarta, pada Kelurahan Sidoarum. Lokasi ini dipilih karena termasuk kedalam wilayah *hinterland* yang merupakan lokasi yang baru berkembang, dan sangat berdekatan dengan kampus. Dengan adanya perkembangan pembangunan kampus Universitas Aisyiyah Yogyakarta akan memberikan dampak pada perekonomian masyarakat sekitar.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini akan difokuskan pada materi tentang dampak keberadaan Kampus UNISA Yogyakarta terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini dibatasi dengan membahas mengenai kondisi perekonomian masyarakat sekitar yang ditinjau sebelum dan sesudah adanya pembangunan kampus UNISA Yogyakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam laporan penelitian mengenai Dampak Keberadaan Universitas Aisyiyah Yogyakarta terhadap kondisi Ekonomi Penduduk di Kelurahan Sidoarum.

1) BAB 1 Pendahuluan

Bab 1 membahas mengenai latar belakang penulisan laporan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metode pengerjaan laporan dan sistematika penulisan.

2) **BAB 2 Tinjauan Literatur**

Bab 2 membahas mengenai teori yang mendukung penelitian di Kelurahan Sidoarum yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

3) **BAB 3 Metodologi Penelitian**

Bab 3 membahas mengenai metode-metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan di Kelurahan Sidoarum.

4) **BAB 4 Gambaran Umum Wilayah**

Bab 4 membahas gambaran umum Kelurahan Sidoarum terkait keadaan ekonomi masyarakat lokal sebelum adanya kampus, pendukung aktivitas kegiatan kampus UNISA Yogyakarta, mata pencaharian masyarakat sebelum adanya kampus, karakteristik Masyarakat sekitar dan lainnya sebagai data pendukung untuk penelitian ini.

5) **BAB 5 Analisis**

Bab 5 membahas mengenai Dampak yang dihasilkan dari keberadaan Kampus UNISA Yogyakarta di Kelurahan Sidoarum terhadap kondisi Ekonomi Masyarakat sekitar.

6) **BAB 6 Penutup**

Bab 6 berisi kesimpulan yang akan menjawab tujuan dan sasaran yang telah dipaparkan. Selain itu juga membahas mengenai rekomendasi penelitian lanjutan dari penelitian ini.